

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PAI
BAB 8: MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**
Kelas / Fase /Semester : **VII / D / Genap**
Alokasi Waktu : **6 JP (3 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran : **20.. / 20..**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan media sosial dan interaksi sosial sehari-hari. Beberapa peserta didik mungkin pernah mendengar istilah gibah (menggunjing) dan tabayun (klarifikasi), namun belum memahaminya secara mendalam dari sudut pandang ajaran Islam.
- **Minat:** Peserta didik aktif menggunakan berbagai platform media sosial dan tertarik pada isu-isu yang viral atau menjadi perbincangan hangat di dunia maya.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam, dengan tingkat paparan informasi digital yang berbeda-beda. Mereka hidup di era keterbukaan informasi yang menuntut kemampuan untuk memilah dan memverifikasi berita.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik yang belajar melalui penglihatan akan difasilitasi dengan infografis, video, dan presentasi slide yang menarik secara visual.
 - **Auditori:** Peserta didik yang belajar melalui pendengaran akan terlibat dalam diskusi, tanya jawab, mendengarkan penjelasan guru, dan pemutaran video pembelajaran.
 - **Kinestetik:** Peserta didik yang belajar melalui gerakan dan praktik akan terlibat dalam kegiatan kelompok, pembuatan proyek (poster/quote), dan simulasi atau studi kasus.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami pengertian **gibah** dan **tabayun**, dalil naqli yang melarang **gibah** dan memerintahkan **tabayun** (Q.S. Al-Hujurat/49: 6 dan 12), serta hikmah di baliknya. Membedakan antara **gibah**, kritik, dan fitnah.
 - **Prosedural:** Menerapkan cara-cara menghindari perilaku **gibah** dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan sikap **tabayun** ketika menerima informasi atau berita yang belum jelas kebenarannya, terutama di media sosial.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena peserta didik setiap hari berinteraksi di dunia nyata dan maya, di mana isu hoaks, pergunjingan, dan ujaran kebencian sering ditemui. Kemampuan untuk melakukan **tabayun** dan menghindari **gibah** adalah keterampilan hidup (life skill) yang krusial di

era digital.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Konsepnya mudah dipahami, namun tantangannya terletak pada penerapan konsisten dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan godaan untuk bergosip atau menyebarkan informasi tanpa verifikasi.
- **Struktur Materi:**
 1. **Bahaya Gibah dan Perintah Menjauhinya**
 2. **Pentingnya Tabayun dalam Islam**
 3. **Perbedaan Antara Gibah dan Kritik**
 4. **Praktik Tabayun di Era Media Sosial**
 5. **Hikmah Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun**
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyadari bahwa larangan **gibah** dan perintah **tabayun** adalah bagian dari ajaran agama yang bertujuan untuk menjaga kemuliaan diri sendiri dan orang lain.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis informasi yang diterima, tidak langsung percaya, dan mampu membedakan antara fakta, opini, **gibah**, dan kritik yang membangun.
 - **Kreativitas:** Menciptakan produk berupa quote, poster, atau konten media sosial yang berisi ajakan untuk menghindari **gibah** dan membudayakan **tabayun**.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi, menganalisis studi kasus, dan menghasilkan produk pembelajaran.
 - **Kemandirian:** Bertanggung jawab secara pribadi untuk tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi dan berani mengingatkan teman yang melakukan **gibah**.
 - **Kepedulian:** Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap perasaan orang lain dengan tidak menggunjingnya, serta peduli terhadap keharmonisan sosial dengan tidak menyebar hoaks.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menginternalisasi ajaran agama tentang menjaga lisan dan kehormatan orang lain sebagai wujud ketakwaan.
- **Kewargaan:** Menjadi warga digital yang bertanggung jawab, menjaga persatuan dan harmoni sosial dengan tidak menyebar fitnah atau hoaks.
- **Penalaran Kritis:** Mampu menganalisis informasi dari berbagai sumber, terutama media sosial, secara kritis sebelum mengambil kesimpulan atau membagikannya.
- **Kreativitas:** Menghasilkan karya orisinal untuk mengampanyekan gerakan anti-gibah dan pro-tabayun.
- **Kolaborasi:** Mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain dalam diskusi dan proyek kelompok.
- **Kemandirian:** Memiliki inisiatif untuk mencari kebenaran informasi dan bertanggung jawab atas ucapan serta tindakan di dunia maya dan nyata.
- **Kesehatan:** Menjaga kesehatan mental diri sendiri dan orang lain dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif dan bebas dari perundungan verbal (gibah).

- **Komunikasi:** Mampu menyampaikan kritik atau pendapat dengan cara yang santun dan beretika, serta berkomunikasi secara efektif dalam kerja kelompok.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR 46 : TAHUN 2025

Pada akhir Fase D, dalam elemen Akhlak, peserta didik diharapkan dapat memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan (berbaik sangka), kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam. Materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun secara langsung mendukung pencapaian pemahaman tentang husnuzan dan kasih sayang kepada sesama, karena kedua sikap tersebut merupakan landasan untuk tidak berburuk sangka (gibah) dan untuk memverifikasi informasi demi menjaga kehormatan orang lain.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Keterampilan membedakan fakta dan opini, memahami teks berita, serta menyampaikan argumen dalam diskusi.
- **Informatika/TIK:** Literasi digital, etika di dunia maya, cara memverifikasi sumber informasi online, dan pembuatan konten digital.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Memahami interaksi sosial, konflik sosial, dan pentingnya harmoni dalam masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik dapat mendeskripsikan bahaya **gibah** dan pentingnya **tabayun** berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis untuk menciptakan harmoni sosial. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara **gibah** dengan kritik, serta menganalisis contoh penerapan **tabayun** pada informasi di media sosial. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik dapat merancang dan membuat produk kreatif (misalnya quote atau poster digital) yang mengampanyekan gerakan anti-gibah dan pro-tabayun. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menghindari Gibah Dan Melaksanakan Tabayun Di Era Digital

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Project Based Learning (PjBL)* dan *Inquiry Learning*.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk sadar penuh (mindful) terhadap apa yang mereka ucapkan, dengar, dan bagikan. Dimulai dengan refleksi diri tentang kebiasaan berinteraksi di media sosial.
 - **Meaningful Learning:** Materi dihubungkan langsung dengan pengalaman nyata peserta didik (misalnya, berita viral atau kasus perundungan siber), sehingga mereka memahami makna dan manfaat belajar topik ini untuk kehidupan mereka.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas secara menyenangkan melalui diskusi kelompok yang interaktif, penggunaan media visual (infografis, video), dan kegiatan kreatif pembuatan proyek.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, tanya jawab, studi kasus, penugasan proyek.

- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format: teks di buku, infografis, dan video pembelajaran.
- **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu atau kelompok. Guru memberikan bimbingan yang berbeda sesuai tingkat pemahaman kelompok saat diskusi.
- **Diferensiasi Produk:** Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat produk akhir sesuai minat dan bakat mereka, misalnya membuat poster digital, video pendek, quote bergambar, atau tulisan reflektif.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membahas isu perundungan siber dan etika sosial. Melibatkan OSIS untuk kampanye anti-hoaks di sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang praktisi media atau pegiat literasi digital sebagai guru tamu (jika memungkinkan) atau menggunakan materi dari lembaga kredibel seperti Kominfo.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform desain grafis gratis (seperti Canva) untuk pembuatan produk dan platform media sosial sekolah untuk publikasi hasil karya peserta didik.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Pengaturan tempat duduk yang fleksibel (melingkar atau berkelompok) untuk mendukung diskusi dan kolaborasi.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan Google Classroom atau WhatsApp Group sebagai platform untuk berbagi materi tambahan, mengumpulkan tugas, dan forum diskusi di luar jam pelajaran.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan suasana kelas yang terbuka, aman, dan saling menghargai, di mana peserta didik berani berpendapat, bertanya, dan bahkan mengakui kesalahan tanpa takut dihakimi.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses artikel, video, dan infografis dari situs web terpercaya (mis. situs Kemenag, Kominfo, atau lembaga pengecek fakta).
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur chat di Google Classroom atau WhatsApp Group untuk diskusi lanjutan.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan Google Forms atau platform sejenis untuk kuis singkat atau asesmen formatif.
- **Media Presentasi Digital:** Guru menggunakan slide (PPT/Canva) yang menarik, dan peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka secara digital.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah karya terbaik peserta didik ke media sosial resmi sekolah sebagai bentuk apresiasi dan media dakwah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: Bahaya Gibah dan Pentingnya Tabayun

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran serta kesiapan peserta didik. (Mindful)
- **Apersepsi:** Guru menampilkan sebuah gambar atau judul berita viral yang kontroversial dan bertanya kepada peserta didik: "Apa yang kalian pikirkan saat pertama kali melihat ini? Apakah kalian langsung percaya?" (Meaningful)
- **Motivasi:** Guru menghubungkan diskusi awal dengan Q.S. Al-Hujurat/49: 12 dan 6, serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- **Pembentukan Kelompok:** Peserta didik diminta duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Orientasi Masalah (Inquiry):** Guru menyajikan infografis atau video singkat tentang bahaya **gibah** dan hoaks di media sosial. (Mindful)
- **Merumuskan Pertanyaan:** Setiap kelompok diminta untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah tersebut, misalnya: "Mengapa orang suka bergosip?" atau "Bagaimana cara Al-Qur'an melindungi kita dari berita bohong?". (Meaningful)
- **Mengumpulkan Data:** Peserta didik secara berkelompok membaca materi dari buku teks dan sumber digital yang disediakan guru untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka, khususnya terkait pengertian dan dalil **gibah** serta **tabayun**.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik berdiskusi untuk menyatukan pemahaman mereka dan menyiapkan poin-poin yang akan dipresentasikan. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat memahami diberi tantangan untuk mencari contoh nyata kasus **gibah** yang menjadi viral, sementara kelompok yang butuh bimbingan didampingi guru untuk memahami konsep dasar.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru mengajak peserta didik merefleksikan apa yang telah dipelajari dengan bertanya, "Sikap baru apa yang akan kalian terapkan setelah belajar tentang bahaya gibah hari ini?"
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin utama pembelajaran.
- **Tindak Lanjut:** Guru memberikan tugas untuk mengamati satu contoh berita di media sosial untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: Gibah vs Kritik dan Praktik Tabayun

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan review singkat materi pertemuan sebelumnya.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Siapa yang pernah memberikan kritik kepada teman? Bagaimana caranya? Apakah sama dengan menggunjing?" (Meaningful)

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus:** Guru menyajikan dua narasi singkat: satu contoh **gibah** dan satu contoh kritik yang membangun. Kelompok diminta menganalisis perbedaannya. (Mindful, Meaningful)

- **Analisis Informasi:** Peserta didik (dalam kelompok) menelaah contoh berita yang mereka temukan (tugas pertemuan 1) dan mencoba menerapkan langkah-langkah **tabayun** sederhana (misalnya: cek sumber, bandingkan dengan berita lain).
- **Diskusi Pakar:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka tentang perbedaan **gibah**-kritik dan hasil **tabayun** mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan. (Joyful)
- **Penguatan:** Guru memberikan penguatan materi dan menampilkan contoh-contoh bagaimana media sosial bisa digunakan untuk **tabayun** (misalnya, akun klarifikasi berita).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik boleh memilih studi kasus yang disediakan guru atau menggunakan contoh yang mereka temukan sendiri.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa tantangan terbesar dalam membedakan kritik dan **gibah** di kehidupan sehari-hari?"
- **Rangkuman:** Merangkum ciri-ciri kritik yang baik dan langkah-langkah **tabayun**.
- **Tindak Lanjut:** Guru menjelaskan tentang tugas proyek untuk pertemuan berikutnya: membuat kampanye anti-gibah dan pro-tabayun.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik: Proyek Kampanye Anti-Gibah dan Pro-Tabayun

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan membangkitkan semangat peserta didik untuk berkarya.
- **Pengarahan Proyek:** Guru mengingatkan kembali tujuan proyek dan memberikan instruksi teknis serta kriteria penilaian produk.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Perancangan Proyek:** Peserta didik dalam kelompok merencanakan produk yang akan dibuat (memilih jenis produk, membuat draf konten, dan membagi tugas). (Meaningful)
- **Pembuatan Proyek:** Peserta didik mulai membuat produk mereka menggunakan alat-alat yang dibawa atau laboratorium komputer/perangkat digital yang tersedia. Guru berkeliling untuk membimbing. (Joyful)
- **Presentasi Hasil (Gallery Walk):** Setiap kelompok memajang hasil karyanya di dinding kelas. Peserta didik berkeliling untuk melihat, mengapresiasi, dan memberikan umpan balik positif pada karya kelompok lain menggunakan sticky notes. (Joyful)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Peserta didik bebas memilih produk sesuai minat:
 - **Visual:** Poster, infografis, quote bergambar (Canva).
 - **Auditori/Visual:** Video pendek (TikTok/Reels).
 - **Tulis:** Artikel pendek atau puisi untuk mading.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang kalian rasakan setelah berhasil membuat sebuah karya untuk menyebarkan kebaikan?"

- **Rangkuman:** Guru memberikan apresiasi umum terhadap semua karya dan menegaskan kembali komitmen bersama untuk menghindari **gibah** dan membiasakan **tabayun**.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak peserta didik untuk mempublikasikan karya mereka (dengan izin) di media sosial pribadi atau sekolah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal pembelajaran, guru bertanya: "Menurut kalian, apa itu hoaks? Apa yang biasanya kalian lakukan jika menerima berita heboh di grup WhatsApp?"
- **Kuis Singkat:** Kuis dengan 2-3 pertanyaan singkat di awal untuk memetakan pemahaman awal siswa tentang istilah **gibah** dan **tabayun**.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Selama proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan seperti, "Dari penjelasan tadi, apa perbedaan mendasar antara **gibah** dan fitnah?"
- **Diskusi Kelompok:** Guru mengobservasi keaktifan peserta didik, kemampuan berargumentasi, dan kerja sama dalam kelompok.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan soal analisis kasus singkat, misalnya:
 - "A menceritakan kepada B bahwa C kemarin dimarahi guru karena tidak mengerjakan PR. Apakah tindakan A termasuk **gibah**? Jelaskan alasanmu!"
 - "Kamu menerima pesan berantai tentang bahaya minuman X. Apa langkah-langkah **tabayun** yang akan kamu lakukan?"
- **Observasi:** Menggunakan lembar ceklis untuk mengamati perkembangan sikap bernalar kritis dan kepedulian peserta didik selama diskusi.
- **Produk (Proses):** Menilai draf atau perencanaan proyek yang dibuat kelompok pada pertemuan ke-3.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Konten:** Kesesuaian isi produk (poster/video/quote) dengan materi anti-gibah dan pro-tabayun.
 - **Kreativitas:** Orisinalitas ide dan estetika tampilan produk.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi:** Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas dan percaya diri.
 - **Kolaborasi:** Kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim selama pengerjaan proyek.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual dan analisis peserta didik.

Contoh Tes Tertulis:

I. Pilihan Ganda

1. Perilaku membicarakan keburukan orang lain yang memang benar adanya pada orang tersebut, namun ia tidak suka jika dibicarakan, disebut...
 - a. Fitnah
 - b. Gibah

- c. Namimah
- d. Hasad
- 2. Allah Swt. memerintahkan orang beriman untuk melakukan tabayun ketika menerima berita dari orang fasik. Perintah ini terdapat dalam Al-Qur'an surah...
 - a. Al-Ma'un ayat 4
 - b. Al-Falaq ayat 3
 - c. Al-Hujurat ayat 6
 - d. Al-Ikhlas ayat 1
- 3. Sikap yang paling tepat ketika kita menerima sebuah informasi yang belum jelas kebenarannya di media sosial adalah...
 - a. Langsung membagikannya agar semua orang tahu
 - b. Menghapusnya karena tidak penting
 - c. Menyimpannya untuk diri sendiri
 - d. Memeriksa kebenarannya terlebih dahulu dari sumber yang terpercaya
- 4. Berikut ini yang merupakan perbedaan utama antara kritik dan gibah adalah...
 - a. Kritik disampaikan di depan, gibah di belakang
 - b. Kritik bertujuan untuk menjatuhkan, gibah untuk iseng
 - c. Kritik bersifat rahasia, gibah bersifat terbuka
 - d. Kritik menggunakan bahasa kasar, gibah menggunakan bahasa halus
- 5. Hikmah utama dari menghindari perilaku gibah adalah...
 - a. Agar disegani oleh banyak orang
 - b. Menjaga kehormatan dan perasaan saudara kita
 - c. Mendapatkan banyak teman baru
 - d. Agar terlihat sebagai orang yang pendiam

II. Essay

1. Jelaskan mengapa Allah Swt. mengumpamakan pelaku **gibah** seperti memakan bangkai saudaranya sendiri dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 12!
2. Kamu melihat temanmu menyebarkan sebuah berita di grup kelas yang isinya menjelek-jelekkan salah satu guru. Sebagai seorang pelajar yang memahami konsep **tabayun**, langkah-langkah apa yang akan kamu lakukan?
3. Berikan satu contoh kritik yang membangun dan satu contoh **gibah** dalam konteks kehidupan di sekolah!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.